

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi pada laporan keuangannya. Laporan tersebut digunakan oleh para pengguna informasi untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan pengertian dari integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen (Istantoro *et al.*, 2017).

Menurut Afrilia *et al.* (2023) laporan keuangan merupakan suatu laporan yang sangat penting karena menunjukkan keadaan keuangan dalam perusahaan selama kurun waktu tertentu. Manipulasi laporan keuangan berubah menjadi jenis penipuan yang menurunkan tingkat laporan keuangan yang disiapkan. Hal tersebut diperlukannya komite audit yang mempunyai peran sebagai mengurangi adanya

penyimpangan perusahaan. Peraturan Pemerintah RI tentang UU BUMN Nomor 19 Tahun 2003 maupun Keputusan Menteri BUMN Nomor 117 Tahun 2000 memperjelas harus dibentuk komite audit. Anggota dipilih secara profesional oleh direksi dan komisaris dan bertugas untuk mendukung auditor dalam menentukan independensi manajemen (Feranika *et al.*, 2017).

Berdasarkan informasi yang dilansir dari kompasiana.com terjadi sebuah fenomena dimana mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Joko Mogoginta dan Budhi Istanto) dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan 2017 dengan tujuan mengerek harga saham perseroan. Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (Edi Broto Suwarno) membeberkan bukti-bukti manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan kode emiten AISA. Menurut Edi, kedua terdakwa dengan sengaja menuliskan enam perusahaan afiliasi sebagai pihak ketiga dalam laporan keuangan AISA tahun 2017. “Bukti pemulaan kedua terdakwa dalam pasal 107 UU 8/1995 tentang Pasar Modal karena memenuhi unsur menipu dan menyembunyikan informasi” (Hasanah *et al.*, 2022).

Kasus selanjutnya dilansir dari situs cnbcindonesia.com dimana Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) membeberkan bahwa pemolesan laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk dengan kode emiten WSKT diduga telah dilakukan sejak 2016. Deputi Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bidang investigasi Agustina Arumsari, memastikan pihaknya akan melakukan audit terhadap keseluruhan laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk, tidak hanya keuangan yang berkaitan dengan Penyertaan Modal Negara

(PMN). Ia menegaskan, perusahaan publik yang memanipulasi laporan keuangan berpotensi merugikan masyarakat yang menjadi investor. Kasus tersebut juga merupakan sebuah tindak pidana sesuai dengan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Puspadi, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas dapat dilihat bahwa kasus tersebut menimbulkan ketidakpercayaan dari pengguna laporan keuangan dan mempertanyakan integritas laporan keuangan yang disajikan. Perlu dipertanyakan juga mengenai pengawasan terhadap pelaporan keuangannya. Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas diperlukan adanya pengawasan, biasanya dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit. Salah satu fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberi saran kepada direksi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik). Kemudian salah satu fungsi dari komite audit adalah untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan kepada publik serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada indepdensi, ruang lingkup penugasan dan fee (Keputusan Ketua Bapepam-LK No. 6 KEP-643/BL/2012 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit).

Dalam integritas laporan keuangan yang baik, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah komite audit dan komisaris independen dimana dua faktor ini dapat menjadikan laporan keuangan perusahaan yang berintegritas. Komite Audit harus terdiri dari individu-individu yang mandiri

dan tidak terlibat dengan tugas sehari-hari dari manajemen yang mengelola perusahaan, dan yang memiliki pengalaman untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif. Sesuai dengan fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit, yang salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum, maka sedikit banyak keberadaan dan efektivitas komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Verya, 2017).

Faktor selanjutnya yang menjadikan laporan keuangan berintegritas adalah komisaris independen yang dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak diluar perusahaan (Fahmi & Nabila, 2020).

Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Oleh karena itu bagi

pemakai laporan keuangan, sangat penting untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, dan yang berpengaruh dalam mementukan berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh auditornya. Jadi dalam kapasitasnya sebagai sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi (Putra & Muid, 2012)

Adapun penelitian mengenai komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Halim (2021), Dewi *et al.*; Putra *et al.* (2022), Wahyudi & Sabaruddin (2023) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika; Christiana *et al.* (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian mengenai komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu oleh Indrasari *et al.* (2016), Verya (2017), Fahmi & Nabila (2020), Azzah & Triani (2021) menemukan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*; Putra *et al.* (2022) menyatakan sebaliknya, bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan paparan diatas dan juga didukung dengan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait variabel yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Komite Audit**

**dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023”.**

### **1.2 Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independent terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dimana manfaat penelitian ini dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Bagi Akademis/Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu dalam ilmu akademik mengenai integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Universitas Malikussaleh,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat memberi masukan bahwa integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.